

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) yang terjadi secara nyata di lapangan dengan sifatnya deskriptif yakni menggambarkan kenyataan apa adanya yang di temukan penulis di lapangan penelitian. Dilaporkan melalui narasi-narasi, menggali kedalaman makna dan menafsirkannya melalui kata-kata berdasar fakta dan data. Kemudian untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah di lapangan, maka digunakanlah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan data tentang kinerja pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi di kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu melalui uraian secara naratif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sesuai dengan sasaran penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.⁵⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, sumber data sekunder, hingga akuisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini dapat

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2007) h. 60

dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis (dokumentasi) atau dari sumber lisan (wawancara) dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (observasi).⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu di Kantor Urusan Agama (KUA) Jalan Provinsi KM. 167 No. 01 RT. 20 Desa Sungai Danau kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini tertuju secara spesifik kepada pengawas itu sendiri yang bertugas sebagai pembina dan pengawas beberapa Madrasah dan Sekolah khususnya mengampu guru PAI Bersertifikasi. Adapun Madrasah yang menjadi binaan pengawas Madrasah yakni: MTsN 3 Tanah Bumbu, MTs Al-Kautsar dan MA Riadhushshalihin. Sekolah tersebut penulis anggap penting sebagai lokasi penelitian dikarenakan

1. MTs 3 Tanah Bumbu merupakan satu-satunya madrasah negeri yang berada di kecamatan Satui dan terdapat banyak guru yang bersertifikasi.
2. MTs Al-Kautsar merupakan madrasah swasta yang berbasis pondok pesantren yang mana di madrasah tersebut terdapat 2 orang guru bersertifikasi PAI. Sedangkan madrasah yang lain hanya terdapat 1 orang guru bersertifikasi bahkan tidak ada sama sekali.

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 262

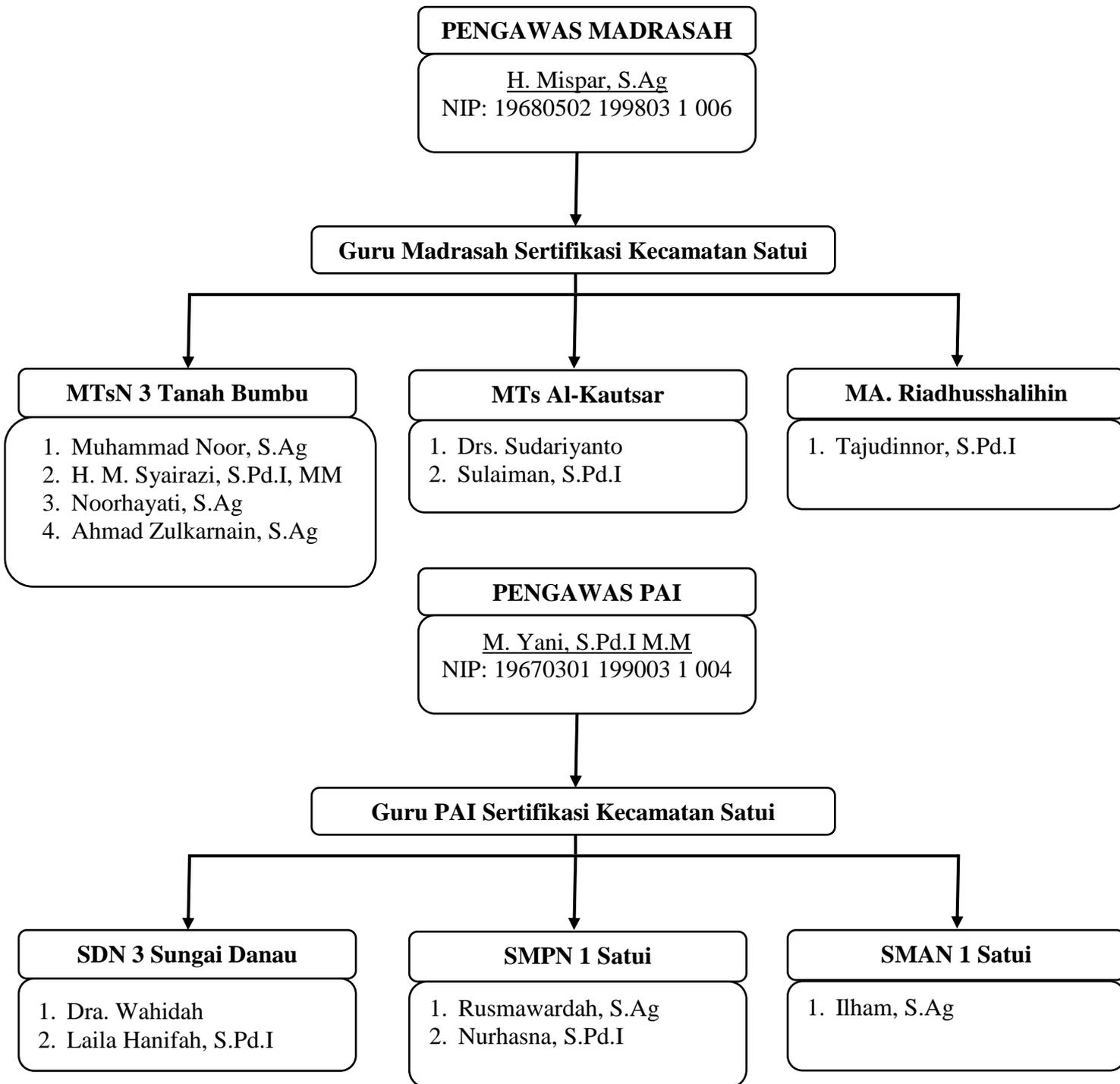
3. MA Riadhusshalihin adalah Madrasah Swasta yang terdapat 1 orang guru bersertifikasi PAI dan hanya satu-satunya yang berada di Madrasah Aliyah. Sedangkan Madrasah Aliyah yang lainnya tidak terdapat guru bersertifikasi PAI.

Selanjutnya sekolah yang menjadi binaan Pengawas PAI yakni: SDN 3 Sungai Danau, SMPN 1 Satui dan SMAN 1 Satui. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan alasan penulis yakni:

1. SDN 3 Sungai Danau; menurut beberapa laporan yang penulis terima bahwa di sekolah tersebut terdapat 2 orang guru bersertifikasi PAI, sedangkan di SDN yang lain hanya terdapat 1 guru bersertifikasi PAI, bahkan tidak ada sama sekali.
2. SMPN 1 Satui karena terdapat banyak guru sertifikasi yakni 3 orang guru bersertifikasi PAI sedangkan di SMP yang lain hanya terdapat 1 guru bersertifikasi, bahkan tidak ada sama sekali.
3. SMAN 1 Satui, karena satu-satunya SMA yang berstatus Negeri di Kecamatan satui dan salah satu sekolah terfavorit (yang paling banyak diminati). Sedangkan objek penelitian ini mengenai kinerja pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi di kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan alasan pemilihan dan ketertarikan yang telah diuraikan penulis, secara umum dapat disimpulkan bahwa di madrasah/sekolah tersebut memang layak dan sangat mendukung untuk dilakukan penelitian, hal ini karena

pada madrasah ataupun sekolah itu didapati guru PNS ataupun non PNS yang bersertifikasi untuk dijadikan sebagai informan; baik melalui kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bersangkutan yang bersertifikasi. Lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



***Bagan 1.1 Struktur Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI**

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa keterangan, informasi, dokumen, atau bahan yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah:

1. Data

Data yang digali berkaitan dengan Kinerja Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi, yang meliputi:

- a. Kinerja pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi.
- b. Kinerja pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam melaksanakan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu para Pengawas dan Guru PAI bersertifikasi ataupun benda yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data pokok (*primary source*) dan sumber data penunjang (*secondary source*). Penjelasan mengenai sumber data yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data pokok diperoleh langsung dari subjek yang diteliti ataupun dokumen asli berupa material mentah dari pelaku utamanya

yang disebut sebagai *first-hand information*. Data pokok juga dapat berupa opini subjek (informan) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, sumber data pokok yang menjadi rujukan utama bagi penulis adalah keterangan dari pengawas Madrasah dan PAI pada sekolah dan Guru PAI bersertifikasi baik lisan dan tertulis, atau bahan-bahan berupa benda, dokumen, dan sejenisnya yang penulis dapatkan secara langsung dari Pengawas dan Guru PAI. Data yang akan digali dalam penelitian ini difokuskan pada data-data yang berkaitan dengan Kinerja Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi.

- b. Sumber data penunjang dikumpulkan penulis dari orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda. Sumber data penunjang ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data pokok. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari Kasi Pendidikan, Pengawas di daerah lain, kepala madrasah/sekolah dan guru-guru umum lainnya. Penelusuran data dari Kasi, Pengawas, dan Kepala madrasah/sekolah serta guru-guru ini dilakukan guna memperoleh komentar dan konfirmasi yang bisa memberikan atau mendukung penjelasan dari sumber data pokok yang sudah didapat. Selain yang telah disebutkan, data penunjang lainnya

ini juga bisa bersumber dari buku, artikel-artikel, jurnal ilmiah, rekapitulasi data, laporan-laporan, arsip organisasi, informasi dari organisasi atau institusi, publikasi pemerintah, surat menyurat, undangan-undangan kegiatan, foto-foto kegiatan, lembar monitoring pengawas, instrumen supervisi dan lain sebagainya.

Guna memperoleh data-data yang akurat dan valid, peneliti akan terlibat langsung dan mencoba menciptakan hubungan harmonis (penciptaan *raport*) antara peneliti dengan informan selaku pihak yang diteliti. Penciptaan *raport* ini dimaksudkan untuk menciptakan arus bebas dan keterbukaan dalam komunikasi berlangsung. Kesempatan ini akan terus peneliti gunakan agar informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tetapi bekerjasama dengan penulis untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, ada tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁹

1. Observasi

Aktivitas observasi tidak hanya mengamati saja. Jika hanya mengamati tanpa menganalisa maka itu adalah turis. Begitupun sebaliknya, jika hanya menganalisa tanpa melihat dapat disebut menghayal. Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan

⁵⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 40

menggunakan prosedur yang terstandar.⁶⁰ Teknik ini menuntut pengalaman empiris penulis ketika berinteraksi dengan objek penelitian sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian.

Observasi penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan untuk mengetahui secara langsung kegiatan kinerja pengawas Madrasah/Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi di kecamatan Satui, kabupaten Tanah Bumbu dengan cara mengamati secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam usaha untuk menghimpun data yang akan dipertanggungjawabkan untuk mengakuisisi informasi kinerja pengawas Madrasah/Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi yang meliputi: pembinaan dan pembimbingan.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti *recorder*, *handycam*, atau alat tulis. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶¹ Artinya pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk membantu menambah data penelitian.

⁶⁰Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 127

⁶¹Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h, 185

Kemudian digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja pengawas madrasah/sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi di kecamatan Satui, kabupaten Tanah Bumbu. Wawancara kepada pengawas Madrasah dan Pegawai PAI pada sekolah dalam usaha untuk menghimpun data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memperoleh data mengenai informasi kinerja pengawas madrasah/sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi yang meliputi: pembinaan dan pembimbingan.

Penulis melakukan wawancara langsung dengan 2 orang pengawas dari Kementerian Agama yaitu pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah, sedangkan guru-guru yang bersertifikasi 12 orang dan tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan terhadap beberapa kepala madrasah/sekolah. Teknik wawancara dalam pelaksanaannya menggunakan wawancara terbuka kemudian peneliti tidak membatasi jawaban. Oleh karena itu teknik wawancara digunakan untuk lebih banyak mendengarkan informasi-informasi secara mendalam dari informan tentang kinerja pengawas madrasah/sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi.

3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekadar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen

pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain.⁶²

Teknik yang digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen-dokumen untuk mengetahui hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya guna memperoleh data yang akurat dan untuk memahami tentang kinerja pengawas Madrasah/Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi yang terdokumentasikan. Dokumenter ini dilakukan dalam usaha untuk menghimpun data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengetahui informasi kinerja pengawas Madrasah/Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi yang meliputi: pembinaan dan pembimbingan.

Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang mendalam.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Pada dasarnya ditujukan untuk menjaga eksistensinya. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution bahwa teknik analisis dapat dilakukan melalui beberapa cara, yakni: 1) reduksi data; 2) penyajian data (*display data*); dan 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.⁶³

⁶²*Ibid.*, h, 16

⁶³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), cetakan ke-3, h. 129

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi yakni dilakukan pengurangan data untuk memilih dan memilah data yang penting, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang paling penting sehingga dapat disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan baik untuk mempermudah penggalian data berikutnya.

2. Penyajian Data

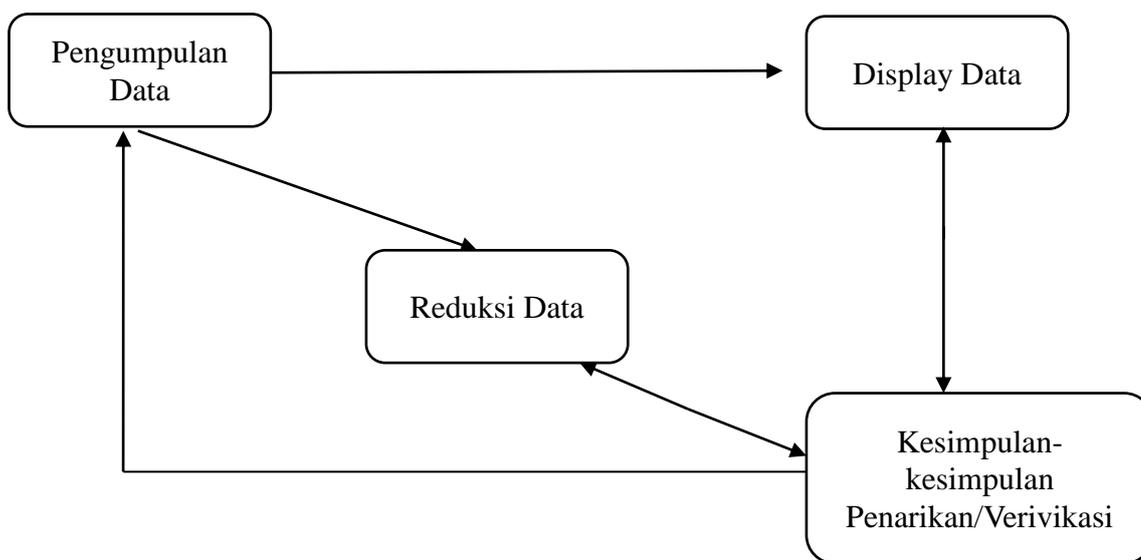
Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal hingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran inti dari keseluruhan sebagai simpulan yang tepat. Oleh sebab itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah penyajian data (*display data*) sebagai penguat data yang akan disajikan.⁶⁴ Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk lampiran sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut lebih *grounded*. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan

⁶⁴*Ibid.*, h. 129

haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung agar dapat menjamin kebenaran data yang disajikan.



Gambar 1.1 Model Miles dan Huberman, dalam Basrowi.⁶⁵

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari kegiatan yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data sampai pengolahan data. Sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud di atas adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba, terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu: 1) menggali dan menafsirkan data; 2) melakukan pengamatan secara terus menerus; 3) melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain; 4) mengadakan pengecekan anggota atau

⁶⁵Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200

member-check; 5) melakukan diskusi dengan teman sejawat.⁶⁶ Namun dalam hal ini, penulis hanya menggunakan tiga diantara sekian banyak teknik tersebut.

1. Triangulasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka harus menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, dan digunakan sebagai pembanding data tersebut.

2. *Member Check*

Menurut Lincoln dan Guba, *member-check* adalah proses pengujian data terhadap kategori, interpretasi, dan kesimpulan untuk diujikan kepada informan yang berasal dari informan tertentu kepada informan yang sama dengan tujuan membangun kepercayaan masing-masing.⁶⁷ *Member Check* dilaksanakan dengan meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya informan tersebut melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan berbagai perubahan dan memberikan komentar terhadap informasi yang telah ada. Sehingga hasil rekaman data dalam penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3. Diskusi Rekan sejawat

Diskusi rekan sejawat merupakan rangkaian kegiatan yang penulis lakukan terhadap pihak lain dalam koridor pembahasan data dan temuan-temuan dalam

⁶⁶Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: SAGE Publications, 1985), h. 301

⁶⁷*Ibid.*, h. 314

penelitian sebelum hasilnya dilaporkan kepada dosen pembimbing. Peneliti cenderung terlebih dahulu mendiskusikan kepada salah satu Pengawas Madrasah yang bertugas di Banjarbaru dengan bidang profesi yang sesuai dalam garapan penelitian ini. Sehingga dapat diakui kebenarannya guna membantu penulis dalam menentukan langkah-langkah yang harus penulis tempuh dalam menyelesaikan penelitian.